

PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MA ABDUR ROHMAN BUNGAMAS KABUPATEN LAHAT

Diska Santika¹, Abdul Aziz Mustamin²

^{1,2}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

diskasantika20@gmail.com², abdulazizm@iainbengkulu.ac.id³

<i>Received</i>	<i>Revised</i>	<i>Accepted</i>
24 May 2022	22 June 2022	18 August 2022
https://doi.org/10.67528/ic.v1i1.181		

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variasi gaya belajar guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA Pondok Pesantren Abdur Rohmah Bungamas Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini diketahui bahwa $t_{hitung} = 5,699$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,074 pada taraf signifikan 0,05, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah tersebut. Besarnya kontribusi variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dilihat dari R square.

Kata kunci: Variasi Gaya Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa, Guru Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to see the effect of variations in the learning style of PAI teachers on increasing student interest in learning at the MA Pondok Pesantren Abdur Rohmah Bungamas, Lahat Regency, South Sumatra on the subject of Islamic Cultural History. The type of research used in this research is quantitative associative. Data collection techniques used include: questionnaires, observation and documentation. The data analysis technique in this study used the prerequisite test and the Simple Linear Regression test. The results of the study can be concluded that there is an effect of variations in teacher teaching styles in increasing student interest in learning. It is known that $t_{(count)} = 5.699$ while $t_{(table)}$ is 2.074 at a significant level of 0.05, where $t_{count} > t_{table}$, so that there is an influence of variations in the teaching style of PAI teachers in increasing student interest in learning in islamic cultural history subjects. The magnitude of the contribution of variations in

teacher teaching styles in increasing student interest in learning is 58.5% while the remaining 41.5% is influenced by other factors not examined in this study seen from R square.

Keywords: *Teacher Teaching Style Variations, Student Interests, Islamic Religious Education Teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan disekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara teratur, sistematis, direncanakan, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pentingnya pendidikan itu sendiri telah diatur dalam Undang-Undang di Negara ini sehingga menjadi kewajiban bagi seluruh manusia untuk mendapatkan dan menjalankan pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan dalam pendidikan agar mendapatkan hasil yang optimal, banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam proses belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah guru. Guru sebagai suatu komponen dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Elvandari, 2020).

Mengajar bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan, dan direncanakan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru di sini merupakan kunci dari keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswanya. Sehingga dengan pembelajaran yang diberikan dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Disamping itu juga, guru diharuskan untuk dapat memahami kondisi peserta didiknya saat mengajar didalam kelas karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar (Sariah, 2011).

Seorang guru bisa dikatakan berhasil dalam mengajar jika guru dapat memberi perubahan pada diri peserta didik, memunculkan motivasi serta minat belajar dan semangat rasa ingin tahu dari peserta didik. Untuk memunculkan minat serta semangat dari peserta didik, guru juga memerlukan adanya variasi dalam mengajar dan tidak harus selalu monoton (Arianti, 2018). Hal ini dilakukan agar pendidikan dan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan juga berguna untuk memaksimalkan pembelajaran yang lebih aktif dari peserta didik. Konsep variasi dapat tertuang dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan Hati Nurani agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Nahl/16:78).*

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Akan tetapi Allah swt. memberikan kesempurnaan untuk manusia yaitu akal yang berguna untuk berfikir dan mengembangkan dirinya. Oleh karena itu manusia harus bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah Swt. Dengan adanya akal untuk berfikir, manusia akan mampu membuat atau menciptakan sesuatu yang bervariasi dalam hidupnya. Dalam proses belajar maksud ayat ini adalah seorang guru yang pada hakikatnya adalah ciptaan Allah Swt. telah diberikan akal untuk berpikirdan mengembangkan cara mengajarnya. Oleh sebab itu, guru harus dapat membuat dan mengembangkan cara belajarnya yang bervariasi.

Variasi mengajar merupakan selingan atau pergantian yang dapat berwujud perubahan-perubahan yang sengaja diciptakan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton dan membosankan bagi siswa. Variasi juga dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik (Budianto, 2018). Keunikan tersebut akan menjadi ciri khas dari guru tersebut sehingga unik juga dapat diartikan sesuatu yang menarik bagi siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk dapat fokus Dalam Meningkatkan pelajarannya. Hal ini tentu seorang guru harus memahami betul bagaimana keadaan dan kondisi peserta didiknya guna untuk mengoptimalkan variasi mengajar yang akan dilakukannya pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah hadist Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةً لِسَامَةِ عَلَيْنَا

Yang artinya: *Dari Ibnu Mas'ud, ia menceritakan, "Nabi Saw. selalu menyelingi hari-hari belajar untuk kami untuk menghindari kebosanan kami."* (HR. Al-Bukhari).

Selingan yang digunakan didalam proses pembelajaran diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini juga selaras dengan pendapat Udin S. Winataputra yang menyatakan bahwa Variasi sebagai keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton (Faturrohman & Sutikno, 2011). Perbedaan-perbedaan atau keanekaragaman tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Namun, tidak dapat dipungkiri ketika proses belajar adakalanya siswa merasa bosan atau jenuh dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung terlebih lagi ketika pelajaran sejarah kebudayaan islam, yang cukup membuat siswa mengantuk. hal ini tentu menjadi problem untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Arianti, 2018).

Kejenuhan siswa dalam memperoleh pembelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti siswa yang kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama temannya atau bahkan pura-pura izin ke kamar kecil hanya untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan belajar dan tidak jarang juga ada siswa tertentu yang tidak suka dengan guru. Kurang senangnya siswa Dalam Meningkatkan guru bisa jadi disebabkan oleh gaya mengajar guru yang tidak bervariasi. Guru yang tidak dapat menguasai kelas mengakibatkan kreatifitas dan kegairahan siswa tidak bangkit (Faturrohman & Sutikno, 2011).

Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi seluruh siswa dan menggairahkan siswa guna menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam belajar tentu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan variasi (Budianto, 2018). Prinsip dalam penggunaan variasi dalam proses pembelajaran tentu harus didukung dengan keterampilan dan kreatifitas dari seorang guru sehingga suasana pembelajaran akan efektif dan efisien (Faturrohman & Sutikno, 2011).

Keterampilan variasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran terbagi kepada tiga kelompok besar antara lain: variasi dalam gaya guru mengajar, variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti variasi gaya mengajar guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kejenuhan dalam proses pembelajaran dapat dihindari (Budianto, 2018).

Guru telah menggunakan variasi gaya mengajar secara verbal (suara) dan nonverbal (gerak) dalam proses pembelajaran, namun belum secara optimal. Dalam penyampaian materi, variasi gaya mengajar berupa penampilan verbal (suara) yaitu intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara guru telah diatur dengan baik. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru selalu mengaitkan materi dengan suatu peristiwa atau kata untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik berminat mendengarkan dan memerhatikan guru saat menjelaskan pelajaran (Sariah, 2011).

Komponen lain variasi gaya mengajar secara verbal yang belum sepenuhnya diterapkan oleh guru dengan optimal yaitu setelah guru selesai menjelaskan sub-sub materi dan akan melanjutkan ke sub-sub berikutnya guru belum menerapkan pemberian waktu jeda untuk diam sejenak dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru hanya memberikan kesempatan bertanya ketika selesai menjelaskan materi yang diajarkan atau sebelum memberikan latihan. Pemberian waktu untuk diam sejenak di sini sangatlah penting dalam pembelajaran karena setelah guru berhenti, siswa memiliki kesempatan untuk menelaah atau mungkin menyusun pertanyaan. Kesempatan ini dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dengan adanya timbal balik yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik seperti munculnya rasa keingintahuan yang ada pada diri peserta didik bisa menjadi daya tarik untuk mendorong semangat belajar dari peserta didik tersebut. Kondisi yang dimana guru hanya menjelaskan dan belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya, tentunya mengakibatkan siswa bosan dan proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dan optimal.

Variasi gaya mengajar secara nonverbal (gerak) pun juga sudah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran namun belum secara optimal. Hal ini dapat dilihat dengan pindah posisi. Sering kali guru hanya mondar mandir ketika mengajar sehingga perhatian dari peserta didik menjadi tidak terfokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut (Djamarah & Zain, 2014). Variasi gaya mengajar ini seharusnya ditujukan agar pusat perhatian siswa dapat terfokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru, terlebih lagi yang

duduk dibelakang sering kali ketika guru menjelaskan materi mereka malah ribut dan mengobrol dengan sesama teman sebangku

Komponen variasi gaya mengajar secara nonverbal yang telah guru terapkan secara optimal yaitu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran kontak pandang guru dengan para siswa sudah menyeluruh. Hal ini juga dilakukan guna menarik perhatian siswa sehingga siswa bisa fokus kembali ke pembelajarannya. Melakukan kontak pandang antara guru dan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri seorang guru dan membangun keberanian guru dalam menghadapi seluruh siswa didalam kelas (Arianti, 2018). Siswa juga akan merasa dihargai karena ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru guru mendengarkan dan memperhatikan mereka.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Menurut Alvin W. Howard bahwa mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *Skill* (kemampuan), *attitude* (sikap), *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan) (Budianto, 2018).

Proses pembelajaran guru selalu dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tentu diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar dari guru tersebut. Keterampilan ini sangat dibutuhkan bagi seorang guru agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa (Arianti, 2018).

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Turney mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan (Mulyasa, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti mengenai keterampilan variasi mengajar guru.

Minat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi Dalam Meningkatkan sesuatu, gairah dan keinginan. Minat juga merupakan

suatu ketertarikan individu Dalam Meningkatkan suatu hal tertentu yang membuat individu itu merasa senang dengan hal tersebut. Siswa dikatakan berminat dalam meningkatkan pembelajarannya akan menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tertarik dalam pelajarannya (Djamarah & Zain, 2014).

Ketertarikan ini dapat disebut minat dari peserta didik untuk mendengarkan, menyimak, memperhatikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tentu peran guru di sini sangat penting untuk membangun semangat serta minat siswa untuk belajar. Minat itu sendiri dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan, semangat yang tinggi atau keinginan yang besar dalam meningkatkan sesuatu. Minat (*Interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berniat tentang sesuatu berarti sikapnya senang Dalam Meningkatkan sesuatu itu (Slameto, 1995).

Memperhatikan uraian-uraian di atas maka dapat diketahui bahwa fungsi minat di sini sangat penting dalam keberhasilan dari variasi gaya mengajar yang dilakukan guru. Adapun fungsi minat belajar siswa sebagai pendorong siswa untuk semangat dalam belajar, untuk memotivasi siswa agar menekuni pelajarannya, dan sebagai penentu arah perbuatan siswa ke arah yang hendak dicapai.

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai pada insan kamil atau dapat pula diartikan sebagai usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Hal inilah menjadi dasar bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan peserta didiknya ke arah yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran agama Islam tersebut. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu: Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (Nurmawati, 2016).

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Abdur Rohman ditemukan bahwa guru selaku pembimbing dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam hanya menggunakan beberapa variasi gaya mengajar saja dan masih cenderung menggunakan metode ceramah yang mana hal ini masih sangat monoton. Dalam

memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran guru telah memakai variasi gaya mengajar berupa variasi suara seperti penggunaan intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara sudah diatur dengan sangat baik. Saat guru menjelaskan materi pun, guru selalu mengaitkan materi dengan ilustrasi atau peristiwa yang terjadi, sehingga apa yang dijelaskan guru tersebut menarik bagi siswa untuk didengar dan diperhatikan. Namun, penggunaan hanya dengan beberapa variasi saja dirasa masih sangat kurang untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar ada kalanya siswa merasa bosan atau jenuh dengan proses pembelajaran yang berlangsung, ditambah keadaan dan kondisi jam pelajaran yang tidak kondusif lagi, yaitu dilaksanakan pada siang hari. Hal ini tentu menjadi problem untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat serta minat belajar dari siswa. Variasi gaya mengajar guru harus dilakukan secara optimal sehingga diharapkan dapat menetralsir kejenuhan dan kebosanan siswa agar terciptanya pembelajaran yang kondusif sesuai dari tujuan pembelajaran tersebut. komponen yang dimaksud dari variasi gaya mengajar adalah pemusatan perhatian (*Focussing*), pemberian waktu/diam sejenak (*Pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan dan mimik (*Gesturing*), pindah posisi.

Setiap guru haruslah memiliki keterampilan dalam mengajar. Salah satunya yaitu keterampilan mengadakan variasi. keterampilan mengadakan variasi ini memiliki 3 komponen, yaitu: (1) Variasi gaya mengajar guru, (2) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pembelajaran, dan (3) Variasi dalam melakukan pola interaksi (Elvandari, 2020). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan agar membahas tidak terlalu luas maka peneliti hanya terfokus pada Variasi Gaya Mengajar Guru saja yang terdiri dari: Variasi suara, Penekanan (*Focusing*), Pemberian waktu (*Pausing*), Kontak pandang, Gerakan anggota badan (*Gesturing*) dan Pindah Posisi. Adapun kelas yang akan diteliti dibatasi hanya pada kelas XI PAI saja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh variasi gaya mengajar guru pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yaitu yang mana kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memberikan kebenaran fakta dilapangan dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat dengan menggunakan angka-angka atau hitungan. Sedangkan pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang menggunakan dugaan tentang adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2017).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Abdur Rohman, Jl. HBR Motik Bungamas Kec. Kikim Timur, Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 01 September s/d 13 Oktober Tahun 2021. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang sudah diolah menggunakan *SPSS 16.0* didapatkan hasil uji analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = 8.889 + 0,713X$. Adapun koefisien regresi variabel Variasi Gaya Mengajar Guru sebesar 0,713 artinya jika variasi gaya mengajar guru mengalami peningkatan 1% maka minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0.713%. Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel variasi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel variasi mengajar yang didasarkan pada perubahan variabel minat belajar siswa.

Berdasarkan kriteria yang telah dibahas sebelumnya H_a dapat diterima jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 22$. Dari pengujian tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 2,074 sedangkan $t_{hitung} = 5,699$ pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru (X) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara variasi gaya mengajar guru (X) berpengaruh secara signifikan Dalam Meningkatkan minat belajar siswa (Y). Semakin besar pengaruh variasi gaya mengajar guru maka minat belajar siswa akan semakin naik. Berdasarkan nilai R square sebesar 0,585, maka dapat dilihat bahwa kontribusi variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan minat

belajar siswa sebesar 58,5% dan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru berpengaruh positif Dalam Meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru maka akan semakin tinggi juga minat belajar siswa tersebut. Variasi juga salah satu cara yang dilakukan guru agar membuat siswa tetap berkonsentrasi dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dinamis. Hal ini diperkuat juga dengan teori Usman (2001) yang menyatakan bahwa variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Dilihat dari tujuan dilakukannya variasi mengajar ini mengacu kepada pembelajaran yang aktif, semangat dan antusias siswa serta penuh partisipasi dalam belajar (Siyoto & Sodik, 2013). Hal ini juga mengarah kepada pengertian dari minat belajar siswa yang dapat ditimbulkan dengan adanya rangsangan yang diberikan oleh guru agar pembelajaran tersebut berjalan dengan optimal. Minat sendiri merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa yang sangat berpengaruh signifikan Dalam Meningkatkan keberhasilan belajar (Susanto, 2013). Jadi semakin tinggi minat seseorang dalam belajar maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam belajar tersebut.

Keberhasilan mengadakan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru menjadi harapan dalam pencapaian tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Upaya ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi kondusif. Keberhasilan yang diharapkan yaitu dapat menjadi tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam materi pembelajarannya terutama dimata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru berupa seperti: variasi suara, pemusatan perhatian, pemberian waktu (*Pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*Gesturing*) dan pindah posisi, setelah dilakukannya komponen-komponen dari variasi gaya mengajar guru tersebut, telah banyak memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran seperti:

1. Adanya semangat selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Semangat siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru merupakan tujuan dari diadakannya variasi gaya mengajar dalam proses pembelajaran.

Semangat ini dapat dilihat dari semangat dalam memperhatikan pembelajaran. Terlebih lagi materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan histori pada masa lampau dimana didalamnya terdapat cerita-cerita sejarah dan tokoh yang berperan penting dalam Islam. Dengan adanya variasi yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi, perhatian siswa bisa terfokus. Variasi suara yang telah diatur dengan baik serta gerakan tangan dan ekspresi wajah yang diberikan oleh guru dalam bercerita membuat perhatian siswa lebih terfokus kecerita guru.

2. Siswa mempunyai inisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas Sejarah Kebudayaan Islam.

Kesadaran akan pentingnya sejarah Islam tentu akan membangun sikap yang baik pada diri siswa, inisiatif itu muncul karena adanya kesadaran akan pentingnya materi yang akan dipelajari. Siswa telah memahami betapa pentingnya sejarah dalam perkembangan Islam sampai sekarang ini dan kesadaran akan tugas seorang pelajar untuk belajar menjadi inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugasnya tanpa adanya intruksi dari guru. Sehingga guru akan mengawasi selama proses pembelajaran dan mengarahkan siswanya dalam belajar.

3. Dengan adanya berbagai macam variasi yang dilakukan guru, siswa bisa antusias dalam pelajaran sejarah.

Antusias yang ditunjukkan oleh siswa bisa dilihat selama proses belajar berlangsung. Siswa tidak akan ragu dalam bertanya dan bisa juga menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan teori yang dipakai dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang relevan antara variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru Dalam Meningkatkan minat belajar pada siswa. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang dikemukakan peneliti. Melihat besarnya kontribusi yang diberikan yaitu sebesar 58,5 % dan sisanya 41,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan minat belajar bagi siswa. Besarnya persentase tersebut juga menunjukkan betapa besar kontribusi yang diberikan dari diadakannya variasi dalam gaya mengajar guru yaitu sebesar 58,5 %.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan “Adanya Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan

Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini diketahui bahwa sedang $t_{hitung} = 5,699$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,074 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Besarnya kontribusi variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dilihat dari R^2 . Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrelis, A.B. (2018). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD N 19 Seluma Kelurahan Puguk. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Program S1 Fakultas Tarbiyyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Arianti. (2018). *Pengembangan variasi mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar*. Jurnal manajemen pendidikan islam, Vol. 7, No. 1. (<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/313/240>)
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful. B.D. (2010). *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarata: Rineka Cipta.
- Elvandari, Y. (2020). Pengaruh Minat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD N 13 Seluma. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Program S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Fathurrohman, P., & Sobri, S. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sariah. (2011). *Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhklak Madrasah Daarussalam Bengkalis*. Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 2 (<https://media.neliti.com/media/publications/40451-ID-pengembangan-variasi-mengajar-bagi-guru-bidang-studi-aqidah-akhklak-madrasah-daar.pdf>).
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siyoto, S. dan Sodik, M.A. (2015) *.Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Umar, B. (2012). *Hadist Tarbawi (pendidikan dalam perspektif Hadist)*. Jakarta: Amzah.
- Usman, M.U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Dapertemen Agama RI.